

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS XI TATA BUSANA DI
SMK NEGERI 8 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

TIOPANI SITINJAK

19.860.0221



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/5/25

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS XI TATA BUSANA DI
SMK NEGERI 8 MEDAN**

SKRIPSI



**OLEH:
TIOPANI SITINJAK
19.860.0221**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)8/5/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Tata busana di SMK Negeri 8 Medan
Nama : Tiopani Sitinjak
NPM : 19.860.0221
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi/WD 1

Tanggal Lulus : 06 Maret 2025

HALAMAN PENYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Maret 2025



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiopani Sitinjak
NPM : 198600221
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana Di Smk Negeri 8 Medan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 06 Maret 2025
Yang menyatakan



(Tiopani Sitinjak)

ABSTRAK

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK
NEGERI 8 MEDAN**

**OLEH:
TIOPANI SITINJAK
NPM: 198600221**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Kemandirian belajar siswa ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua siswa Seluruh siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang jurusan Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 8 Medan berjumlah 178 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik total sampling. Pengambilan data dilakukan dengan model skala likert dengan dua skala yaitu Skala kemandirian belajar dan pola asuh orang tua siswa analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dari antara pola asuh authoritative, authoritarian dan permisiv yang paling berhubungan signifikan dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas XI tata busana di smk negeri 8 medan adalah pola asuh authoritarian yang dimana authoritarian memiliki nilai Pearson's r 0.935*** dan Spearman's ρ 0.936*** dengan nilai p-value < 0.001 namun pola asuh authoritative memiliki nilai person's r -0.246*** dengan p-value < 0.001 dan Spearman's ρ -0.221*** dengan p-value 0.003 dan pola asuh permisiv memiliki nilai Pearson's r 0.003 dengan p-value 0.970 dan Spearman's ρ 0.034 dan P-value 0.651.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pola Asuh

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND LEARNING INDEPENDENCE AMONG XI FASHION DESIGN STUDENTS AT SMK NEGERI 8 MEDAN

BY:
TIOPANI SITINJAK
NPM: 198600221

*This research aimed to examine the correlation between students' learning independence as viewed from their parents' parenting style among all XI Fashion Design students at SMK Negeri 8 Medan. The population in this study consisted of 178 students from the Fashion Design department in the XI grade at SMK Negeri 8 Medan. The sampling technique used was total sampling. Data were collected using a Likert scale model with two scales: learning independence and parenting style. Based on the results of the product-moment correlation analysis, it was found that among the authoritative, authoritarian, and permissive parenting styles, the authoritarian style had the most significant correlation with students' learning independence. The authoritarian style had a Pearson's r value of 0.935^{***} and Spearman's ρ of 0.936^{***} with a p -value < 0.001 . Meanwhile, the authoritative style had a Pearson's r of -0.246^{***} with a p -value < 0.001 and Spearman's ρ of -0.221^{***} with a p -value of 0.003 . The permissive style had a Pearson's r value of 0.003 with a p -value of 0.970 and Spearman's ρ of 0.034 with a p -value of 0.651 .*

Keywords: *Learning independence, Parenting style*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tiopani Sitinjak lahir di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 29 September 2001, penulis lahir dari pasangan Ayah yang bernama Edison Sitinjak dan ibu yang bernama Erna Simanjuntak. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara .

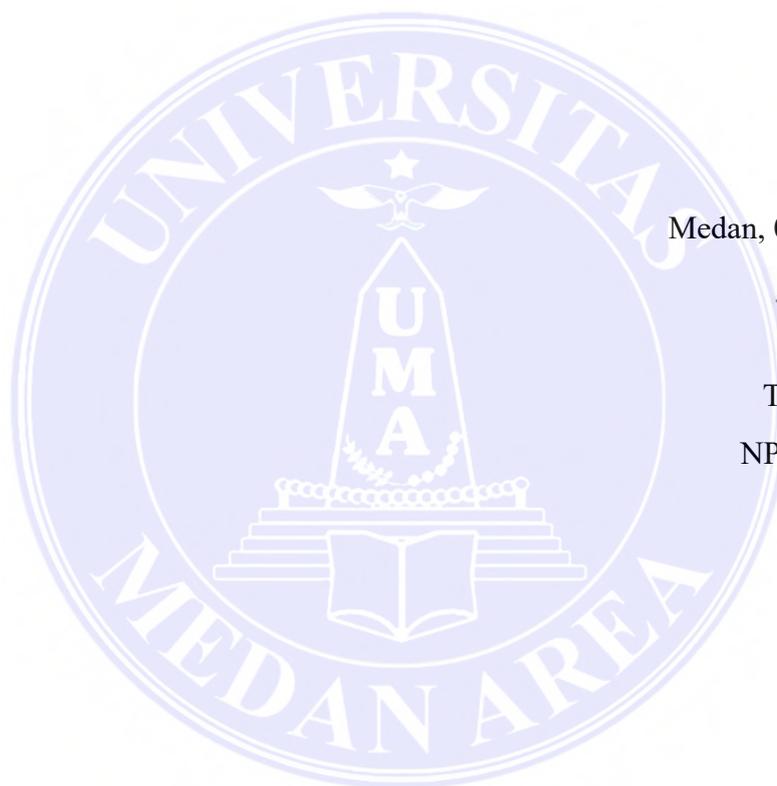
Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA NEGERI 1 DOLOK MASIHUL , dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama masa kuliah peneliti pernah mengikuti program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Seperti Kampus mengajar (KM) dan Magang Studi independen (MSIB) Program ini juga dikenal dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Selain itu penulis Juga Pernah menjadi salah satu pengurus organisasi salah satunya Pemerintah Mahasiswa (Pema) Di fakultas Psikologi Penulis melaksanakan penelitian di SMK Negeri 8 Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI Tata busana di SMK Negeri 8 Medan”. Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan psikologi.

Penulisan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada dukungan dan bimbingan kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar., MBA. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng.,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area Ibu Dekan DR. Siti Aiisyah, S.Psi., M.Psi.,Psikolog Bapak Kaprodi Faadhil, S.Psi., M.Psi.,Psikolog. Juga Ibu Dr. Farida Hanum Siregar, S.Psi.,M.Psi Selaku dosen pembimbing yang baik hati dalam membimbing saya dan memberikan masukan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi penelitian saya. Kepada Ibu DR. Siti Aiisyah, S.Psi., M.Psi.,Psikolog selaku Ketua dalam Sidang Skripsi saya ini, kemudian kepada Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris dalam Sidang Skripsi dan Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog, Selaku Dosen Pembanding Tidak lupa juga Kepada Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, serta keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan laporan ini.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan saya mohon maaf apabila ada kesalahan. Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.



Medan, 06 Maret 2025

Tiopani Sitinjak
NPM. 198600221

MOTTO HIDUP

Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu,
Dia sendiri akan menyertai engkau;
Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau;
janganlah takut dan janganlah patah hati.
(ulangan 31:8)

Dan pada akhirnya kamu harus berjuang untuk dirimu sendiri
Jangan pernah bergantung pada orang lain
sebaik- baiknya manusia dia tetap manusia yang mempunyai sifat iri dan egois
jika kamu di hina maka balas dengan kesuksesan mu jangan menyerah karena
Tuhan beserta kita .
(tiopani)



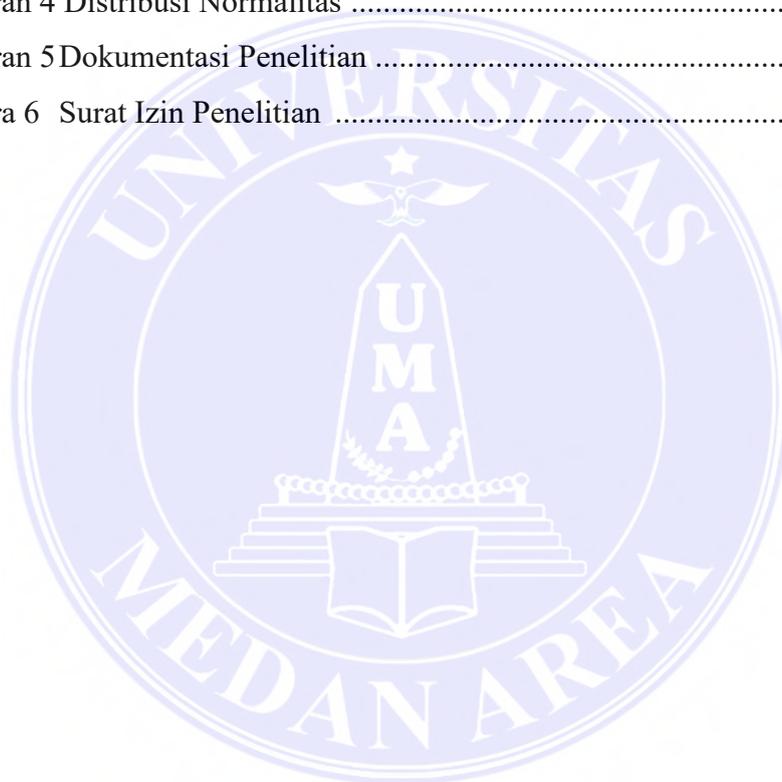
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kemandirian Belajar.....	9
2.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	9
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	10
2.1.3. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	13
2.1.4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	14
2.2. Pola Asuh Orangtua.....	17
2.2.1. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	17
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua.....	18
2.2.3. Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua	21
2.2.4. Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua	24
2.3. Hubungan Pola Asuh Orangtu dengan Kemandirian Belajar Siswa	2

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
3.2. Bahan dan Alat	29
3.3. Metodologi Penelitian.....	30
3.4. Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1. Populasi.....	37
3.4.2. Sampel	38
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5. Prosedur Kerja	39
3.5.1. Persiapan Administrasi	39
3.5.2. Persiapan Alat Ukur.....	40
3.5.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	40
3.6. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Uji Validitas.....	39
4.1.2. Uji Reliabilitas	40
4.1.3. Uji Normalitas	41
4.1.4. Uji Korelasi.....	41
4.2. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran.....	49
5.2.1. Saran Kepada Subjek Penelitian	49
5.2.2. Saran Kepada Kepala Sekolah	49
5.2.3. Saran Peneliti Berikutnya.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian	55
Lampiran 2 Distribusi penyebaran skala penelitian	64
Lampiran 3 Uji Vabilitas	71
Lampiran 4 Distribusi Normalitas	79
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	84
Lempira 6 Surat Izin Penelitian	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Konseptual	28
Tabel 3.1.	Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2.	Rentang Skala Kemandirian belajar dan pola asuh orang tua	29
Tabel 3.3.	Data Siswa.....	29
Tabel 4.1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Stres akademik sesudah uji validitas.....	38
Tabel 4.3.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji reabilitas sebaran.....	41
Tabel 4.4.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
Tabel 4.5.	Rangkuman hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar berakhlak mulia, memiliki watak yang baik, dan dapat melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat tempat mereka berada. Dengan demikian setiap orang yang berada di wilayah Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Sekolah adalah satu-satunya lingkungan pendidikan yang dialami setiap orang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengajarkan dan mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui sekolah, seseorang dapat memperoleh pendidikan formal yang dibentuk oleh kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, sekolah berfungsi sebagai tempat bagi individu untuk mengembangkan potensinya, baik secara akademis maupun non-akademis.

SMK Negeri 8 Medan merupakan Salah satu Sekolah SMK yang memiliki program keahlian yang sangat beragam yaitu tata boga, perhotelan, kecantikan dan tata busana, Tata busana merupakan salah satu jurusan yang membutuhkan kemandirian belajar dimana siswa diharapkan mampu mengikuti setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan antara satu mata

pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, seperti mengenal tusuk-tusuk dasar crochet dan mengubah tusuk-tusuk menjadi suatu produk agar mendapatkan hasil yang baik. Tata busana merupakan salah satu jurusan yang memiliki kegiatan praktik dan pembelajaran di kelas yang menuntut kemandirian dalam belajar, seperti mendesain busana, membuat pola busana, mendesain bahan dan harga, menjahit busana, dan membuat hiasan pada busana melalui mata pelajaran yang diterima siswa di sekolah baik secara teori maupun praktik. Setiap pendidikan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Misalnya, beberapa materi pendidikan tidak memerlukan materi bantu, sedangkan ada materi pendidikan yang membutuhkan alat dalam bantuan seperti model, grafik, tayangan slide, dan materi lainnya. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki gaya belajar yang kuat dan mampu menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi

sehingga dimana diharapkan siswa memiliki kemandirian belajar dan dapat mengambil keputusan dalam memecahkan masalahnya, dan mencari solusi dari permasalahan belajarnya serta bertanggung jawab. Supaya terwujudnya tujuan dari sekolah SMK Yang dimana siswa dalam proses pembelajarannya dipersiapkan untuk menjadi siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan di bidang tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan siap untuk bekerja sehingga dibutuhkan kemandirian belajar, sesuai dengan isi dalam pasal 15 Undang – Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sebagai bagian dari sistem pendidikan. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Dörrenbächer &

Perels (2016) bahwa kemandirian belajar sangat relevan untuk kesuksesan akademik.

Robiana dan Handoko (2020) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dan individu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak. Memahami kedua pendapat tersebut, maka peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan bertanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah, progresif, dan ulet. Pada dasarnya kemandirian belajar merupakan kunci utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun di rumah, tanpa kemandirian belajar seorang individu akan sulit menerapkan kedisiplinan dalam belajar secara mandiri. Yang dimana dalam dunia pendidikan gejala-gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal ujian. Masalah siswa tersebut merupakan perilaku reaktif, semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan siswa yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan (Ali & Asrori, 2004).

Salah satu Guru di SMK Negeri 8 Medan menyampaikan bahwa siswa kelas XI tata busana diharap memiliki kemandirian dalam belajar yang dapat membuat siswa memiliki keterampilan dan juga ide yang kreative untuk meciptakan sebuah karya dan dapat mempergunakan ilmu yang didapat disekolah untuk menjadi modal agar kelak ketika siswa selesai sekolah siswa dapat menggunakan kemampuan nya untuk membuka lapangan pekerjaan atau usaha sehingga guru tersebut megatakan

bahwa sangat diperlukan kemandirian belajar dalam diri siswa agar siswa tidak bergantung dengan oranglain dalam mengerjakan praktek dan juga mencari solusi dari masalah siswa namun guru tersebut menyampaikan bahwa masih ada siswa yang belum mandiri dalam belajar seperti lebih baik mencontoh tugas temannya daripada mencoba mengerjakan dan juga masih ada siswa yang belum memahami cara membuat pola adan menjahit.

Hal ini didukung oleh Fenomena yang peneliti lihat dilapangan dimana peneliti melihat terdapat siswa yang memang sudah mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri serta bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil. Namun ada beberapa siswa pada saat proses pembelajaran terlihat menunjukkan ketidakmandirian belajar dimana siswa menunjukkan kurangnya insiatifnya siswa dalam belajar. Siswa kurang mampu, mengatur, dan mengontrol kegiatan belajarnya, Selain itu terdapat siswa yang masih bergantung kepada temannya dalam pekerjaan Rumah (PR), kebanyakan siswa mengerjakan PR di sekolah dengan mencontoh PR teman yang sudah selesai ada juga siswa yang kurang yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat melakukan praktek juga terlihat masih ada siswa kurang mandiri pada saat menggambar pola busana ada beberapa siswa masih kurang kreatif dalam mengembangkan pola busana yang digambar sehingga siswa seringkali hanya mengikuti penjelasan yang diberikan guru, kemudian terdapat siswa yang belum bisa mengoperasikan mesin jahit, serta kurang antusias siswa pada saat praktek sehingga sering sekali mengikuti teman dalam mengerjakan.

Permasalahan tentang kemandirian belajar tersebut tidak lepas dari peran

lingkungan terkecil yaitu keluarga khususnya orang tua, oleh karena itu pentingnya pola asuh tertentu agar orang tua mampu menanamkan norma- norma yang positif kepada anak. Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orangtua (Rijal & Bachtiar, 2015).

Menurut Sukanto (2020) pola asuh orangtua diyakini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar, orangtua sebagai keluarga pertama yang memiliki peranan penting dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri, cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak proses pengasuhan dari anak merupakan suatu tanggung jawab orangtua yang dimulai dari bayi menjadi seorang individu sosial yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Individu akan mampu bersosialisasi dalam masyarakat ketika ia mampu bersikap dan bertindak dan memutuskan sesuatu dengan kehendaknya sendiri atau sudah menjadi individu yang mandiri.

Hubungan yang baik di antara orangtua dan anak sangat membantu anak untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri selain itu dapat membantu perkembangan sosial, emosional dan kognitif pada anak di kehidupan sehari –hari secara normal yang juga akan berpengaruh pada pembelajaran dan pola asuh orangtua akan banyak membantu atau memberikan hal yang positif kepada siswa yang memiliki masalah sosial baik disekolah maupun dilingkungan sekitar siswa, dapat membantu memperbaiki hubungan dengan sekolah, serta memberikan pelatihan kemampuan sosial (Rijal & Bachtiar, 2015).

Namun, tidak semua siswa mendapatkan pola asuh yang dapat membantu

perkembangan siswa bagi pembelajaran. Perkembangan individu siswa akan terbantu apabila anak mendapatkan pola asuh orangtua yang dapat membantu anak yang secara sosial terampil dan bersifat *suportif*, anak akan berbagi setiap pengalaman, masalah, dan keluhan berkaitan dengan banyak hal, mulai dari persoalan akademik hingga masalah-masalah pribadi. Proses pengkomunikasian masalah biasanya diiringi oleh ajakan dan dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu yang mereka anggap sebagai solusi terhadap masalah yang mereka hadapi (Anisah, 2017).

Setiap orangtua biasanya memberikan pola asuh yang berbeda-beda dalam membesarkan anaknya dan juga setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda-beda pulak pada setiap anak. Santrock (2017) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga jenis, yakni: pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative* (demokratis) dan pola asuh *permissive* (permissif).

Dengan berbagai pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan kepribadian anak karena hal tersebut berhubungan dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Juli 2024 peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga siswa di SMK Negeri 8 Medan berkaitan tentang pola asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMK Negeri 8 Medan, pola asuh yang diberikan orang tua kepada siswa berbeda-beda sehingga bisa berdampak pada kemandirian belajar pada siswa tersebut. Namun secara tidak langsung ada orang tua siswa yang memberikan pola asuh yang berbeda membuat anak tersebut dapat mandiri dimana orangtua memberikan anak kesempatan mandiri dengan adanya

kontrol terhadap kegiatan anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyawati & Christine (2019) dengan judul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Cibubur 03 Semester Gasal Cibubur 03 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Jayantini *et al.*, (2014) dengan judul Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 8 Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI Tata busana di SMK Negeri 8 Medan. Dengan asumsi berarti ada hubungan antara pola asuh orangtua dimana setiap pola asuh orangtua menghasilkan kemandirian belajar yang berbeda-beda

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan, khususnya pada bidang psikologi Pendidikan.

1.5.1.1 Bagi Orangtua

Bagi orangtua dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orangtua dengan siswa yang dapat membantu mengembangkan kemandirian belajar.

1.5.1.2 Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memberikan masukan mengenai pentingnya kemandirian belajar dan pola asuh orangtua.

1.5.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menjadi

acuan bagi peneliti lain yang terkait mengkaji mengenai pola asuh orangtua dan kemandirian belajar pada siswa.

SSSS



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Belajar

2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Dedyerianto (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapainya dengan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini, siswa dapat menyusun strategi belajar yang akan dilakukannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik juga mandiri. Oleh karena itu, kemandirian belajar merupakan aspek yang esensial karena tanpa adanya kemandirian belajar dalam diri siswa maka siswa sulit untuk menjadi insan yang berdiri di kaki sendiri dan tidak mengharapkan sumbangsih apapun dari pihak manapun, termasuk dalam kegiatan belajar.

Menurut Ali & Asrori (2014) kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertingkah laku sesuai nilai yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Akbar *et al.*, (2017) kemandirian belajar didefinisikan sebagai perwujudan sikap dan karakteristik anak untuk mempunyai kemauan belajar sendiri tanpa diperintah, mempelajari sendiri kebutuhan belajarnya, mempunyai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dapat mengatur sendiri waktu dan cara belajarnya, tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan serta dapat mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Selaras dengan itu Sugianto *et al.*, (2020) menyatakan,

kemandirian belajar siswa adalah kegiatan belajar yang dipegang setiap manusia agar menggerakkan dirinya sendiri melalui daya fikir supaya bisa mencapai arah dari pembelajaran tersebut. Siswa bisa memberikan motivasi untuk diri sendiri agar tetap bisa kuat selama mengikuti proses pembelajaran.

Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang kreatif dan dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya serta lebih unggul dalam menyelesaikan tugas belajar dibandingkan dengan siswa lain yang hanya bergantung pada temannya dan bantuan guru (Sanjaya, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah nya sendiri dan tidak bergantung dengan pendapat orang lain untuk mengambil suatu keputusan dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil siswa.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar seseorang tidak tercipta dengan tiba-tiba, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya kemandirian belajar, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Rijal & Bachtiar, 2015) yaitu:

- A. Pola asuh orangtua, orang tua dengan pola asuh yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak. Dimana peran orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap kebutuhan anak terutama dalam hal study dan pergaulan di lingkungan atau di sekolah.
- B. Jenis kelamin, anak yang berkembang dengan pola tingkah laku maskulin, lebih mandiri dari pada anak yang mengembangkan tingkah laku yang feminis.

- C. Urutan kelahiran (*birth order*), urutan kelahiran juga menjadi salah satu aspek dalam memengaruhi perkembangan kemandirian. Di mana anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, cemas, takut gagal dan pasif jika dibanding dengan saudaranya, anak tengah lebih *ekstrovet* dan kurang mempunyai dorongan, akan tetapi mereka memiliki pendirian, sedang anak bungsu adalah anak yang sangat disayang orang tua.
- D. Ukuran keluarga, ukuran keluarga juga merupakan salah satu aspek dominan dalam memengaruhi perkembangan kemandiriannya. Dimana, pada setiap keluarga dapat dijumpai ukuran keluarga yang berbeda-beda. Ada ukuran keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari enam orang, ada juga ukuran keluarga sedang dengan jumlah anak empat sampai lima orang dan keluarga kecil dengan jumlah anak satu orang sampai tiga orang anak. Adanya perbedaan ukuran keluarga ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif pada hubungan anak dan orang tua maupun hubungan anak dengan saudaranya. Biasanya dampak negatif paling banyak dirasakan oleh keluarga yang mempunyai ukuran besar karena dengan keluarga besar berarti orangtua harus membagi perhatiannya pada setiap anak dengan adil yang terkadang anak sering terabaikan.

Menurut Ali & Asrori (2014) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu :

- a) Gen atau keturunan orang tua, orang tua memiliki sifat kemandirian

tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

- b) Pola asuh orang tua, merupakan cara orang tua mengasuh atau mendidik anak.
- c) Sistem pendidikan, sekolah yang tidak melaksanakan demokrasi pendidikan, menekankan indoktrinasi menghambat kemandirian anak.
- d) Sistem kehidupan, masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif, menghambat perkembangan kemandirian.

Sedangkan Menurut Rijal & Bachtiar (2015) mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- b) Faktor eksogen (*eksternal*) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik

terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor endogen) seperti gen atau keturunan orang tua dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya kemudian faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan seperti pola asuh orangtua dan sistem pendidikan.

2.1.3 Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2017) mengemukakan bahwa aspek aspek kemandirian belajar, yaitu:

A. Kemandirian emosional.

Pada aspek ini hubungan antara orangtua dan anaknya berubah sepanjang kehidupan. Pada masa remaja, individu tidak terlalu tergantung secara emosional kepada orangtuanya dibanding ketika mereka masih kanak-kanak. Perubahan-perubahan hubungan antara orangtua dan anak inilah yang menggambarkan perkembangan kemandirian emosional.

B. Kemandirian tingkah laku.

Pada aspek ini terdapat kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

C. Kemandirian nilai.

Pada aspek ini remaja dapat mengetahui hal yang benar atau salah, dan

mengetahui hal yang penting atau yang tidak penting.

Menurut Desi & Amelia (2019) bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- A. Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- B. Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- C. Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- D. Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Ditambah menurut Khairunnisa *et al.*, (2023) aspek-aspek kemandirian belajar itu terdiri dari :

- A. Kesungguhan.

Adalah kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Siswa menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

- B. Mengambil inisiatif.

Aspek mengambil inisiatif merupakan suatu ide-ide, cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya. Siswa pula memiliki potensi tertentu dalam menentukan langkah-langkah apa yang diambil dalam kegiatan belajarnya.

C. Memiliki kepercayaan diri.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan berbagai tugasnya yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimilikinya tanpa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

D. Menyelesaikan masalah.

Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa dapat dibentuk melalui aspek yaitu, kesungguhan, mengambil inisiatif, memiliki kepercayaan diri, serta menyelesaikan masalah.

Kemudian Aspek-Aspek kemandirian belajar menurut Suharnan., (2012):

- A. Mengambil inisiatif dan mengendalikan tindakan yang dilakukan,
- B. Memberdayakan kemampuan yang dimiliki, dan terakhir
- C. Menghargai hasil kerja (karya) sendiri.

2.1.4 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Rijal & Bachtiar (2015) ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya yaitu, “menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.”

Sedangkan menurut Nasution *et al.*, (2018) ciri-ciri dari kemandirian belajar

siswa adalah:

- A. Mampu berfikir secara kritis dan kreatif.
- B. Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- C. Tidak lari atau menghindari masalah dalam belajar.
- D. Mampu memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
- E. Belajar dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- F. Bertanggung jawab.

Ditambah menurut Laksana & Hadijah (2019) ciri-ciri kemandirian belajar antara lain yaitu:

- a) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya.
- d) Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Mulyadi & Syahid (2020) adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki

peningkatan dalam berfikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber untuk belajar.

2.2 Pola Asuh Orangtua

2.2.1 Pengertian Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah iklim emosional dimana orang tua membesarkan anaknya. Gaya pengasuhan adalah pola perilaku yang digunakan oleh pengasuh utama untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh orang tua inilah yang kemudian menimbulkan suasana emosional yang diungkapkan melalui perilaku orang tuanya (Fadilah & Madjid, 2020).

Menurut Anisah (2017) Pola asuh orangtua adalah perlakuan orang tua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya. Perlakuan tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dengan sengaja oleh ibu dalam memberikan asuhan kepada anaknya .dengan demikian asuhan orangtua kepada anaknya dari setiap keluarga mempunyai pola tertentu.

Ditambah menurut Sunarty (2016) menyatakan bahwa pola asuh orangtua adalah sikap orangtua berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain dari orang tua memberikan peraturan, hadiah dan hukuman juga cara orang tua menunjukkan kekuasaannya, serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Oleh karena itu orangtua besar sekali peranannya dalam pembentukan perkembangan fisik dan psikis anak.

Sedangkan menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011) menjelaskan bahwa

pola asuh orangtua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Adapun Fadhilah (2019) mengungkapkan pola asuh orangtua sebagai kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku-perilaku orang tua diekspresikan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Menurut Anisah (2017) dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, tipe kepribadian orangtua, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.

Sunarty (2016) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh, diantaranya:

- a) Budaya setempat.

Lingkungan masyarakat masyarakat di sekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang didalamnya.

- b) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua.

Orangtua mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung menurunkan

pada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak di kemudian hari.

c) Letak geografis norma etis.

Dalam hal ini, letak suatu daerah norma etis yang berkembang dalam masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh yang nantinya diterapkan orangtua terhadap anak. Penduduk pada dataran tinggi memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai dengan tuntutan serta tradisi yang berkembang pada tiap-tiap daerah.

d) Orientasi religius.

Orientasi religius dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan religius tersebut.

e) Status ekonomi.

Status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya akan diterapkan oleh orangtua pada anaknya. Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap sesuai oleh orangtua.

f) Bakat dan kemampuan orangtua.

Orangtua yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi dan berhubungan dengan tepat dengan anak, cenderung mengembangkan pola asuh sesuai dengan diri anak tersebut.

g) Gaya hidup.

Norma yang dianut dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi faktor lingkungan yang nantinya akan mengembangkan suatu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar memiliki berbagai macam perbedaan dan cara yang berbeda pula dalam interaksi serta hubungan orangtua dan anak. Sehingga nantinya hal tersebut juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak.

Fadhilah (2019) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yakni:

a) Lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara orangtua dalam penerapan pola asuh terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat jika suatu keluarga tinggal di kota besar, kemungkinan besar orangtua akan banyak mengontrol anak karena rasa khawatir. Sedangkan keluarga yang tinggal di daerah pedesaan, kemungkinan orangtua tidak begitu khawatir terhadap anaknya.

b) Sub kultur budaya.

Budaya di lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya.

c) Status sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi juga mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentunya mempunyai pandangan yang juga berbeda tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.

Dari beberapa pemaparan para ahli di atas dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua ada yang bersifat *internal* dan ada pula yang bersifat *eksternal*. Hal yang bersifat *internal* yakni ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, bakat dan kemampuan orangtua, orientasi religius serta gaya hidup. Adapun yang bersifat *eksternal* seperti lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, letak geografis, norma etis dan status ekonomi. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi pola asuh yang dipakai oleh orangtua terhadap anaknya.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut Berk (2000) mengemukakan bahwa dalam pola asuh Orangtua terdapat 4 (empat) aspek antara lain yaitu :

a) Parental kontrol (*parental control*).

Meliputi segala usaha orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya. Ditandai dengan sikap menerima dari orang tua terhadap anak tanpa memberikan nilai-nilai yang dapat menyusahakan anak, usaha mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai tujuan dan mengharapkan adanya hal-hal positif.

b) Tuntutan kedewasaan (*Maturity demands*).

Meliputi tuntutan dari orang tua untuk memiliki prestasi yang tinggi, memiliki kematangan sosial dan emosional serta mengharapkan anak-anak bertingkah laku tanpa disertai dengan pengawasan.

c) Komunikasi (*Communication*).

Meliputi kesadaran orang tua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginan dan keluhan anak. Ditandai dengan adanya hubungan timbal

balik antara orang tua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak.

d) Kasih sayang (*Nurturance*).

Meliputi kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak. Ditandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan penguat (*reinforcement*) dan insentif positif lainnya, meliputi kasih sayang, perawatan, dan perasaan.

Ditambah menurut Anisah (2017) pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c) Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d) Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e) Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Ditambah menurut Baumrind (dalam Oktriani, 2019) menjelaskan tiga aspek pola asuh yang biasa diterapkan orang tua pada anak, yaitu:

a) *Authoritarian* (Otoriter).

Pola asuh *authoritarian* adalah gaya pengasuhan yang penuh dengan pembatasan dan hukuman di mana orang tua menasihati remaja untuk mengikuti

arahannya. Orang tua yang otoriter menempatkan batasan dan kontrol yang kuat pada remaja dan memungkinkan sedikitnya diskusi. Pola asuh otoriter dikaitkan dengan perilaku sosial remaja yang tidak kompeten. Remaja dengan orang tua otoriter sering cemas tentang perbandingan sosial, gagal untuk memulai secara aktif, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.

b) *Authoritative* (Demokratis).

Pola asuh *authoritative* adalah gaya pengasuhan yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Adanya saling memberi dan saling menerima, mendengarkan dan didengarkan. Pola asuh *authoritative* dihubungkan dengan kompetensi sosial anak yang baik, mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

c) *Permissive*.

Pola asuh *permissive* adalah gaya pengasuhan yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat minim. Orang tua dengan pola asuh *permissive* membebaskan anaknya melakukan apa yang mereka mau sehingga mereka tidak pernah belajar untuk mengontrol perilaku mereka dan memaksakan kehendaknya. Anak dengan pola asuh *permissive* tidak memiliki kompetensi sosial, khususnya kurangnya *self-control*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh orangtua yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

2.2.4 Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua

Orang tua memiliki cara dan pola asuh yang unik untuk membesarkan dan membimbing seorang anak. Tentu saja itu akan bervariasi dari keluarga ke keluarga.

Jenis pola asuh dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah dewasa. Setiap bentuk pola asuh orang tua memiliki ciri-ciri polanya sendiri.

Menurut Fadhilah (2019) ciri-ciri pola asuh orang tua, yaitu:

- a) Pola Asuh Otoriter, ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu :
 - 1) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah.
 - 2) Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua adalah manusia yang paling benar.
 - 3) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.
 - 4) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
 - 5) Anak tidak mendapatkan pujian.
- b) Pola Asuh Demokratis, ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:
 - 1) Orang tua melihat anaknya secara realistis, tidak meminta hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anaknya.
 - 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan apapun yang mereka inginkan.
 - 3) Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.
 - 4) Menghargai keberhasilan yang telah diraih oleh anak.
- c) Pola asuh memanjakan atau permisif, ciri-ciri pola asuh memanjakan atau permisif yaitu:
 - 1) Orang tua tidak menegur dan memperingatkan anaknya dan orang

tua memberikan sedikit nasehat.

- 2) Orang tua tidak menegur atau berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah terlalu jauh atau melampaui batas normal.
- 3) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
- 4) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

Anisah (2017) menggolongkan pola asuh orangtua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Pola asuh otoriter, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Membentuk disiplin secara sepihak.
 - 2) Sering memusuhi.
 - 3) Suka memerintah.
 - 4) Menghukum secara fisik.
 - 5) Suka memarahi anak.
 - 6) Menuntut yang tidak realistis, dll.
- b) Pola asuh permisif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Membiarkan.
 - 2) Tidak ambil pusing.
 - 3) Acuh tak acuh.
 - 4) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas.
 - 5) Melepaskan tanpa kontrol.

- 6) Menyerah pada keadaan, dll.
- c) Pola asuh demokratis, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Menerima.
 - 2) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri.
 - 3) Terbuka kepada anak.
 - 4) Kooperatif.
 - 5) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
 - 6) Tidak cepat menyalahkan, dll.

Dari beberapa contoh pola asuh beserta ciri-ciri tersebut bisa dikatakan bahwasanya setiap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana orang tua bisa menerapkan pola asuh mana yang tepat digunakan dalam mengasuh anaknya agar tidak menghambat ataupun mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak kelak.'

2.3 Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan kemandirian belajar pada siswa sebagai variabel terikat dan pola asuh orangtua sebagai variabel bebas. Dalam hal ini, kemandirian belajar pada siswa sebagai variabel terikat memiliki faktor-faktor berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor endogen) seperti gen atau keturunan orang tua dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya kemudian faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) yang

berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan seperti pola asuh orangtua dan sistem pendidikan. Pada penjelasan sebelumnya, dijelaskan salah satu faktor kemandirian belajar adalah pola asuh orangtua yang dimana siswa mendapatkan pola asuh yang berbeda-beda seperti menurut Riany, Y. y., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018) yaitu Pola Asuh Otoriter (authoritarian), Pola Asuh Demokratis (authoritative) Pola Asuh Permisif.

Dalam hal ini keluarga mempengaruhi kemandirian belajar seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak. Pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga dijadikan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Sunarty, 2016).

Melalui penelitian Zulfa Okta Asnida, dan Apsa Madantia (2014) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah terdapat Ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia sekolah pra sekolah 3-5 tahun

Menurut penelitian Thania Oktafiani, Nina Nurhasanah dan Arifin Maksum yang berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila.

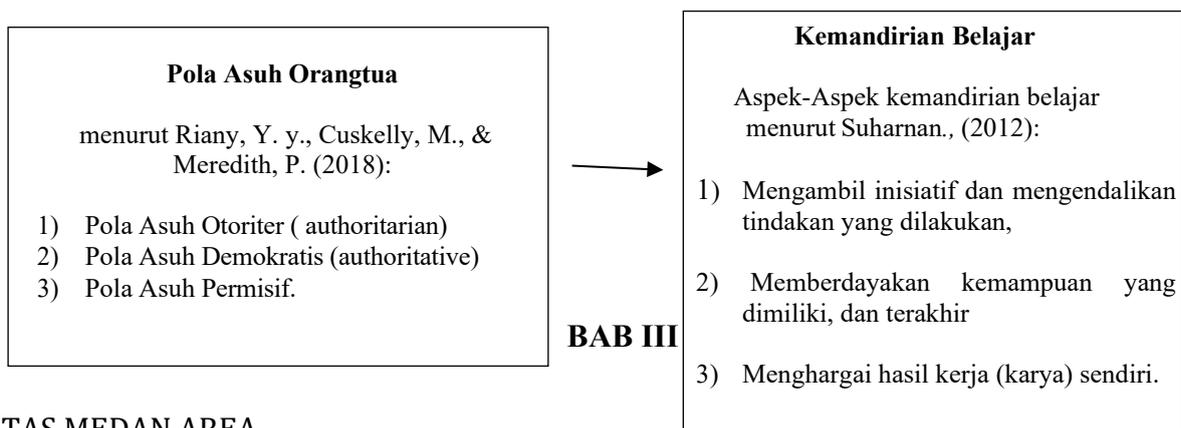
Menurut penelitian Fransiska Luffy Oktavia (2020) yang berjudul Hubungan

Pola Asuh Orangtua Demokratis, Permisif Dan Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Smk Negeri Matesih terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan kemandirian belajar siswa, tidak ada hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan kemandirian belajar siswa, Tidak ada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan kemandirian belajar siswa

Melalui penjelasan singkat di atas dapat diketahui bahwa Pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis sangat baik diterapkan oleh orang tua sesuai dengan keadaan dan situasi yang dimiliki oleh orang tua. Maka tidak ada yang salah dengan ketiga pola asuh tersebut jika orang tua dapat menerapkan pola asuh tersebut sesuai dengan situasi dan keadaan yang dimiliki oleh anak. Pola asuh orang tua tidak hanya mengembangkan kemandirian saja tetapi beberapa aspek lainnya yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, seperti aspek sosial emosional anak, dan bahasa anak. Hal ini terlihat bahwa ketika orang tua mau menstimulasi perkembangan anak, anak akan berkembang secara bertahap.

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berawal dari pra-survei sampai pengambilan data akhir yang dimulai dari bulan November 2023 – Oktober 2024 dan tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Medan, yang beralamat di Jl. Dr. Mansyur No.79, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	2023		2024					2025		
		Nov	Des	Jan	Ags	Sept	Okt	Nov	Jan	Feb	Mar
1.	Penyusunan proposal										
2.	Seminar proposal										
3.	Penelitian										
4.	Seminar hasil										
5.	Sidang meja hijau										

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian dilapangan adalah alat tulis seperti pulpen dan pensil yang digunakan untuk mengisi lembar kuesioner berbentuk kertas, serta kamera heandphone sebagai dokumentasi dalam penelitian.

Alat yang digunakan digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi yang

berbentuk skala likert yaitu sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh subjek dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala kemandirian belajar dan skala pola asuh orangtua.

Tabel.3.2

Rentang Skor Skala Kemandirian Belajar Dan Pola Asuh Orangtua

<i>Favorable (+)</i>		<i>Unfavorable (-)</i>	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3

Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4
---------------------	---	---------------------	---

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan, dengan jumlah 178 orang siswa. Berikut tabel terkait populasi siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

Tabel 3.3
Data Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa
Tata busana 1	35 siswa
Tata busana 2	30 siswa
Tata busana 3	34 siswa
Tata busana 4	35 siswa
Tata busana 5	30 siswa
Tata busana 6	14 siswa
Total	178 siswa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 8 Medan.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun wakil populasi yang akan diteliti tersebut. Sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar mewakili dan harus dilakukan dengan teknik-teknik tertentu sehingga mendapatkan hasil yang efektif. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling atau total sampling. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 178 siswa kelas XI jurusan tata busana yang dimana Penyebaran angket dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) minggu. Dalam hal ini siswa yang menjadi responden adalah siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 8 Medan. Sebelum memberikan angket, terlebih dahulu ditanyakan kesediaan siswa dan selanjutnya siswa yang bersedia akan diberikan kuesioner yang berisi daftar-daftar pernyataan yang sudah disediakan sebelumnya.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian merupakan tahap penyusunan rencana penelitian dalam bentuk usulan penelitian. Selain penyusunan rencana penelitian, penyelesaian administrasi dan pengambilan data awal yang diperlukan untuk penelitian juga termasuk dalam tahap persiapan ini. Adapun alur persiapan administrasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Pembuatan surat izin studi pendahuluan untuk melakukan observasi dan pengambilan data yang diperlukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Medan. Kemudian peneliti Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin studi pendahuluan Kepada SMK Negeri 8 Medan. Kemudian Pengambilan data awal untuk mengetahui jumlah populasi dan kemudian mendapatkan jumlah sampel penelitian. Melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa di SMK Negeri 8 Medan sebagai studi pendahuluan penelitian.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur

Untuk melihat gambaran sejauh mana alat ukur penelitian menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori dan bagaimana pengukuran dapat dipercaya, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator dari Technology Readiness Index menggunakan skala likert. Skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek, yang mana nantinya dapat menggunakan scoring atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara : Sangat Setuju (SS) dengan skor :4, Setuju (S) dengan skor :3, Tidak Setuju (TS) dengan skor :2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor :1.

3.5.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono,

2017). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya.

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- d) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha >$ 0,60 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- e) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha <$ 0,60 maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.6 Teknik Analisis Data

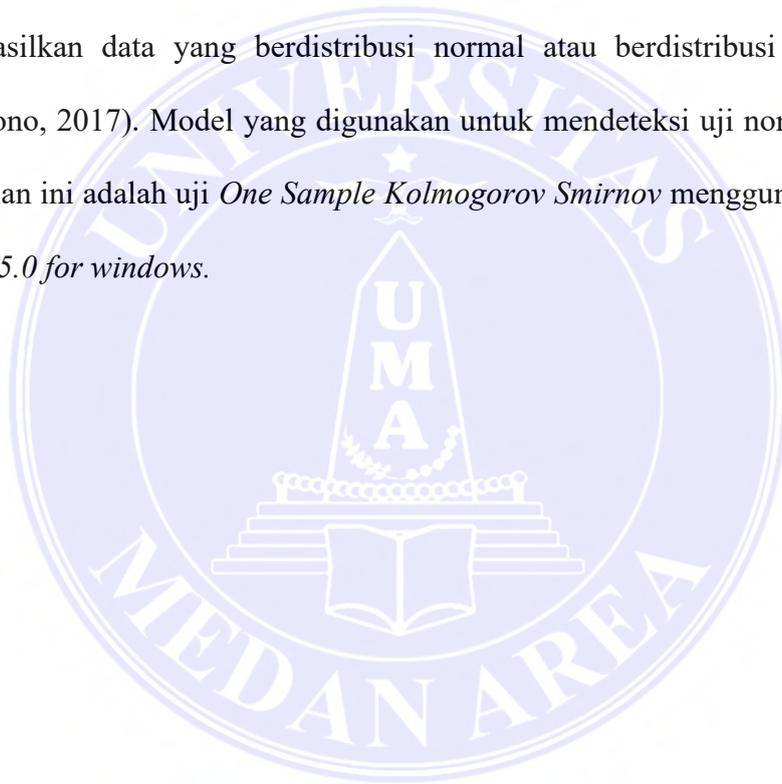
Analisis data menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala

interval atau rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dari antara pola asuh authoritative, authoritarian dan permisiv dengan kemandirian belajar yang dimana setiap pola asuh memiliki hubungan yang paling berhubungan signifikan dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas XI tata busana di smk negeri 8 medan adalah pola asuh authoritarian yang dimana authoritarian memiliki nilai Pearson's r 0.935*** dan Spearman's ρ 0.936*** dengan nilai p -value < 0.001 namun pola asuh authoritative memiliki nilai person's r -0.246*** dengan p -value < 0.001 dan Spearman's ρ -0.221*** dengan p -value 0.003 dan pola asuh permisiv memiliki nilai Pearson's r 0.003 dengan p -value 0.970 dan Spearman's ρ 0.034 dan P -value 0.651.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Subjek Penelitian

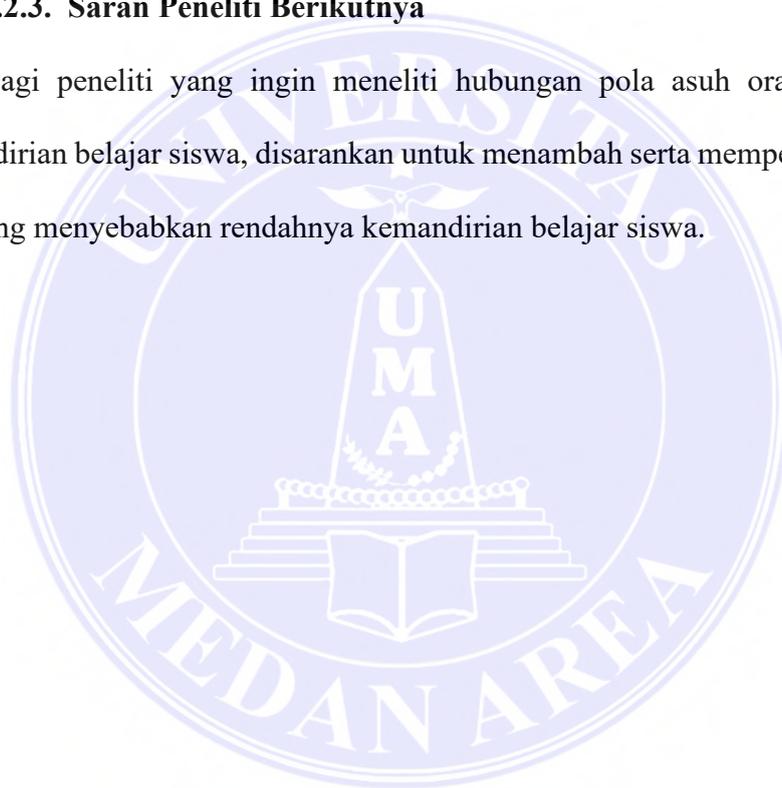
Disarankan agar menghadapi permasalahan dengan tenang agar dapat lebih fokus dalam pembelajaran dan keberhasilan dalam penyelesaian tugas mampu meningkatkan kemandirian belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya,

5.2.2 Saran Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan untuk dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar serta kepala sekola dapat melakukan pelatihan mengenai kesiapan individu untuk menghadapi event-event penting seperti mengadakan pameran untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam membuat busana.

5.2.3. Saran Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa, disarankan untuk menambah serta memperhatikan faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Andani, F. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157-168.

Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.

Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>

Ahmad, Hariadi dkk. 2020. Hubungan antara orang tua dan penyesuaian siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.5. Hal.954

Aulia, N. (2019). Cinderella Complex dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Drama Korea. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).

Asnida, z & Madantia.A (2014) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 1 (1). <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baumrind, D. (1978). Pola disiplin orangtua dan kompetensi sosial pada anak. *Pemuda & Masyarakat*, 9(3), 239-67. doi:10.1177/0044118x7800900302.

Beck, H. P., Levinson, S., & Irons, G. (2009). Finding little Albert: A journey to John B. Watson's infant laboratory. *American Psychologist*, 64(7), 605–614.

Berk, L. (2000). *Child Development*. New York: Delmar Publishers

DÄqrrrenbÄqcher, L., & Perels, F. (2016). Profil pembelajaran yang diatur sendiri pada mahasiswa: Hubungannya dengan prestasi, kepribadian, dan efektivitas intervensi untuk mendorong pembelajaran yang diatur sendiri. *Pembelajaran dan Perbedaan Individu*, 51, 229â€“241. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.09.015>

Dedyerianto. (2019). Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208-225.

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional (2009) Undang - Undang nomor 20 Tahun 2003 : Jakarta: Depdiknas

Fadilah, R., & Madjid, A. (2020). Patience therapy to reduce adolescents' anxiety assessed from personality and parenting. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 1-11.

Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.

Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.

Japar, Muhammad. (2018). Pelatihan mandiri melalui kegiatan OSIS di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol 28. Hal.98.

Jayantini, S., Sulastri, M., & Sedenayasa, G. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 1-10.

Kadir. (2017). *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Khairunnisa, P., Hardjo, S., & Parinduri, M. A. (2023). Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah SMA Swasta An-Nizam Medan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2083-2091.

Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1-7.

Lisdiawati, E. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas XI SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.

Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.

Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*

(*JPPGuseda*), 2(1), 21-25.

Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. PT.Intimedia

Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.

Oktriani, Y. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry (Kecemburuan Terhadap Saudara Kandung) Pada Balita Di Desa Labuhan Bakti Kabupaten Simeulue Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).

Oktavia,F,L,. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orangtu Ademokratis ,Permisif Dan Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Smk Negeri Matesih*. Skripsi. Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sanatadharma Yogyakarta.

Putro, K, Z,. (2020). *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*. *Journal of Islamic Education*, Vol.127-129.

Pratami, K. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Broken Home Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Ratiwi, I. D., dan Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 7 (1), Hal.43-49.

Riany, Y.E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric properties of parenting measures in indonesia. *Makara Hubs-Asia*, 22(2). doi: s10.7454/hubs.asia.1160118

Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.

Robiana, A., & Handoko, H. (2020). Pengaruh penerapan media unomath untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 521–532.

Sari, Chintia Wahyuni Puspita. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak*, Hal.76-80.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group

Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

Siti Julaecha, Abdul Baist. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Kelas XII Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Analisa*. 5(2): 103-108.

Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.

Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Siregar, D. A., & Yarni, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14502-14508.

Thania, Nina, Arifin (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 8(3) 2088 - 2097 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).

Yapalalin, Sintia, Rosit, Bujuna . (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (01), 2407-1064.



LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Informed Consent

Salam hormat,

Semoga anda selalu dalam keadaan sehat jiwa dan raga.

Terima kasih telah membaca prosedur ini sebelum melakukan persetujuan.

Perkenalkan saya Tiopani Sitinjak mahasiswa tingkat akhir program studi psikologi di universitas medan area . saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut saya memohon dengan hormat kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi menjadi responden dalam pengisian skala penelitian saya.

Segala tanggapan anda dalam survei ini tidak menunjukkan salah atau benar, sehingga isilah pernyataan ini secara jujur dan terbuka. Agar anda tidak jenuh dalam memberikan respon kami memberikan gambaran jumlah butir yang hendak diisi dalam kesempatan ini, secara keseluruhan jumlah butir ada 74 yang terdiri dari 2 bagian. Pastikan anda merespon dengan tenang dan tidak terburu-buru.

DATA DEMOGRAFI

Silahkan menuliskan dan melingkari angka yang sesuai dengan data pribadi anda, data ini tidak disebarluaskan atau diperjual belikan dan sepenuhnya berada di bawah kendali peneliti utama yang tertera pada lembar sebelumnya. Silahkan menghubungi peneliti utama bilamana terjadi penyimpangan data pribadi yang kemudian akan dipertanggung jawabkan dalam badan hukum. Terima kasih telah mengisi data ini dengan baik dan benar

1. Jenis kelamin : 1. Pria 2. Wanita
2. Urutan lahir : 1. Anak pertama 2. Anak tengah 3. Anak terakhir
3. Umur (angka) :
4. No whatshapp :

**Sebaiknya setiap data yang anda isi tidak ditunjukkan pada teman anda*

SKALA KEMANDIRIAN

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (√) di kolom yang tepat

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merencanakan sendiri kegiatan saya sehari-hari meski tidak ada orang yang menganjurkan.				
2.	Tanpa perintah orang tua saya melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya.				
3.	Saya membersihkan kamar tidur saya ketika kelihatan kotor tanpa menunggu disuruh orang tua.				
4.	Saya tetap melanjutkan kegiatan belajar kelompok, meski sebagian teman mengakhiri lebih awal.				
5.	Saya membagi waktu antara melaksanakan tugas belajar, bermain dan kepentingan keluarga atas kesadaran sendiri				
6.	Ketika jam pelajaran kosong, saya memanfaatkan membaca buku pelajaran meski banyak teman yang keluar kelas				
7.	Meski menghadapi tugas yang sulit, namun saya berusaha melakukan sendiri.				
8.	Saya sanggup menjalankan tugas baru yang menantang tanpa dibantu orang lain.				
9.	Dengan bersungguh-sungguh maka pekerjaan sesulit apapun pasti dapat saya selesaikan sendiri.				
10.	Meski gagal memecahkan masalah, tetapi saya merasa puas karena sudah mencoba memecahkan sendiri.				
11.	Saya beruntung karena saya melakukan sendiri semua aktivitas pribadi.				

12.	Meski hasilnya kurang memuaskan, tetapi saya senang ketika berhasil membuat alat permainan sendiri.				
13.	Saya menjalankan ibadah tanpa terlebih dahulu diingatkan orang tua.				
14.	Saya mengatur sendiri tata-letak bukubuku saya agar kelihatan rapi				
15.	Jika menghadapi banyak tugas, saya mengatur sendiri urutan penyelesaiannya.				
16.	Ketika teman mengajak pergi, saya menolak karena waktunya belajar.				
17.	Saya menolak diajak teman bermain ketika saya sedang mengerjakan tugas di rumah.				
18.	Saya percaya dengan kemampuan saya untuk menangani pekerjaan yang penuh tantangan.				
19.	Saya mengatasi kesulitan hidup yang saya alami tanpa melibatkan orang lain.				
20.	Saya mengatasi hambatan-hambatan di dalam belajar tanpa bantuan teman atau orang lain.				
21.	Saya merasa bahagia ketika dapat menyelesaikan perselisihan dengan orang tua tanpa campur tangan orang lain.				
22.	Bagi saya hasil karya sendiri, meski sederhana, namun tetap memberi kepuasan psikologis.				
23.	Jika kendaraan saya tampak kotor, saya sendiri yang membersihkannya.				
24.	Saya dapat menikmati apa yang pernah saya buat sendiri.				
25.	Meski tidak diawasi guru, saya mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya sampai selesai.				
26.	Saya memantau sendiri kemungkinan akibat buruk dari tindakan saya pada orang lain.				
27.	Meski teman-teman tidak belajar, namun saya tetap belajar karena waktu ujian sudah dekat.				
28.	Saya mengakhiri kegiatan bermain tanpa diingatkan orang lain bahwa waktunya sudah habis.				
29.	Saya tetap melanjutkan belajar meski teman-teman sudah mengakhiri.				

30.	Untuk meraih cita-cita, saya harus bekerja keras tanpa berharap pada pertolongan orang lain.				
31.	Meski teman menawarkan bantuan, namun saya lebih suka mengerjakan sendiri tugas sekolah.				
32.	Meski dapat minta tolong orang lain, tetapi saya suka melakukan sendiri aktivitas saya sehari-hari.				
33.	Bagi saya, membuat sendiri perlengkapan belajar merupakan aktivitas yang menyenangkan.				
34.	Saya merasa puas jika berhasil memecahkan sendiri kesulitan yang saya hadapi.				
35.	Hasil kerja sendiri lebih membanggakan meski tampak biasa saja.				
36.	Saya mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diadakan sekolah meski tidak diwajibkan.				
37.	Tanpa dianjurkan orang tua, saya menabung sebagian uang saku saya.				
38.	Saya memanfaatkan waktu liburan untuk berkunjung ke ssayasaudara atas kemauan sendiri.				
39.	Meski tidak diawasi guru, saya mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya sampai selesai.				
40.	Saya tahu apa yang terbaik bagi diri saya tanpa berharap petunjuk dari orang lain.				
41.	Saya bekerja serius meski tidak ada orang yang mengawasi.				
42.	Kekurangan yang ada pada diri saya tidak boleh membuat saya tergantung pada orang lain.				
43.	Keberhasilan saya di sekolah selama ini merupakan hasil kerja keras saya sendiri di dalam belajar.				
44.	Saya menyesal, karena terpaksa melibatkan orang lain dalam menyelesaikan konflik dengan teman saya.				

Skala Pola Asuh Orangtua saya

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (√) di kolom yang tepat

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		S	SS	TS	STS
1.	Orangtua saya mempertimbangkan keinginan saya dalam membuat sebuah rencana keluarga				
2.	Orangtua saya menghibur dan memberikan pemahaman kepada saya ketika marah				
3.	Orangtua saya mengizinkan saya memberi masukan terhadap peraturan keluarga.				
4.	Orangtua saya memberi alasan mengapa peraturan harus dipatuhi.				
5.	Orangtua saya akan membahas permasalahan keluarga Bersama				
6.	Orangtua saya memberikan apa yang saya sukai				
7.	Orangtua saya memberikan pujian ketika sayamelakukan hal yang baik				
8.	Orangtua saya membebaskan saya untuk mengekspresikan diri sendiri dan mengarahkan saya untuk melakukan apa yang saya sukai, walau Orangtua saya tidak menyukainya.				
9.	Orangtua saya harus berbicara kepada saya tentang alasan mereka				

	menghukum saya dan alasan mengapa saya tidak boleh melakukan hal tersebut				
10.	Orangtua saya membantu saya untuk memahami dampak dari perilaku dengan memberikan penjelasan kepada saya konsekuensi dari tindakan saya				
11.	Jika saya melakukan kesalahan Orangtua saya harus memukul saya				
12.	Orangtua saya sering tidak mengizinkan saya berkumpul dengan teman saya dan membatasi pertemanan saya.				
13.	Orangtua saya tidak memberikan kesempatan jika saya ingin berbicara				
14.	Orangtua saya dapat melampiaskan kemarahan kepada saya				
15.	Orangtua saya menggunakan ancaman sebagai hukuman dengan sedikit atau tanpa memperdulikan pembenaran dari saya				
16.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk saya tanpa merundingkannya terlebih dahulu.				
17.	Orangtua saya mengkritik atau mencela ketika perilaku saya tidak sesuai harapan Orangtua saya saya.				
18.	Orangtua saya harus berteriak jika saya melakukan kesalahan dan memarahi saya tanpa bertanya kejadian yang sebenarnya				
19.	Orangtua saya membiarkan saya untuk berteman dengan siapa saja				
20.	Orangtua saya tidak pernah memarahi saya ketika saya melakukan hal yang saya sukai				

	namun tidak disukai Orngtua saya.				
21.	Orngtua saya memiliki waktu untuk saya menikmati saat-saat yang hangat dan intim bersama keluarga.				
22.	Orngtua saya menjelaskan kepada saya bagaimana perasaan orngtua tentang perilaku baik dan buruk anak.				
23.	Orngtua saya harus bertanya apakah saya menginginkan hal yang sama atau tidak dalam mengambil keputusan				
21.	Orngtua saya menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang saya lakukan				
22.	Orngtua saya membiarkan saya untuk mengatasi masalahnya sendiri				
23.	Orngtua saya harus sering menggajak saya bermain dan libur pada waktu liburan untuk melakukan hal-hal yang sama				
24.	Orngtua saya dan saya harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan baik				
25.	Orngtua saya memberikan saya hadiah ketika saya melakukan hal baik				
26.	Orngtua saya membiarkan saya melakukan apa yang saya sukai jika tidak melewati batas				
27.	Orng tua saya sangat sibuk bekerja sehinggah tidak punya waktu hanya untuk bertanya bagaimana keadaan saya di malam hari				
28.	Jika saya melakukan kesalahan Orngtua saya selalu memberikan masukan agar saya tidak mengulangi kesalahan yang sama				
29.	Orngtua saya dan saya harus saling mencintai dan juga saya bangga memliki Orngtua saya seperti Orngtua saya saya				

30.	Orang tua memarahi saya ketika melakukan kesalahan namun memberikan saya hadiah kepada saya ketika saya melakukan hal baik				
-----	--	--	--	--	--





PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	PA16	PA17	PA18	PA19	PA20	PA21	PA22	PA23	PA24	PA25	PA26	PA27	PA28	PA29	PA30	PA31	PA32	
3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	
2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	
2	3	4	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	4	1	4	2	4	4	4	3	3	1	1	4	1	4	2	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	
2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	1	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	
2	2	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
1	1	2	2	1	1	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	2	3	4	1	2	3	2	3	
2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	1	4	2	
3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1	4	
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	
2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	
4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	
4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	2	4	4	
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	
3	2	1	4	3	3	4	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	
3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	
2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	1	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	2	2	4	4	
4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	1	
2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	
4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	4	4	
4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	3	3	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	2	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
1	4	1	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	1	2	1	2	2	4	2	3	3	2	3	2	
4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	2	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	1	1	2	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	
4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	
2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	1
3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	1	
2	4	4	3	2	1	1	1	1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	4	
1	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	
3	2	2	2	2	1	3	4	3	1	1	4	4	2	4	2	4	1	1	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	
3	1	2	3	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	1	2	4	2	4	3	4	1	2	3	2	2	2	4	4	2	1	
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	
3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	1	1	1	3	4	1	2	1	3	3	4	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	
3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	3	4	2	3	1	4	3	4	2	1	2	4	1	4	3	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	
2	2	3	2	3	2	4	4	2	1	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	
4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	3	2	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	4	
3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	1	1	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	
UNIVERSITAS MEDAN AREA																																

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4			
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	1	1	1	3	4	3	2	3	2	4	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1		
4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4			
4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3			
4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3			
2	4	2	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4			
3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4			
4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4			
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2		
3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2		
4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	1	3	1	1	4	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3			
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3		
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3		
4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	2	2		
2	2	1	4	3	3	3	1	4	3	1	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	2	1	4	2	2	3	4		
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	1	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	3		
3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3		
4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	1		
2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4		
3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3		
2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4		
4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	1	1	4	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	2	4		
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4		
3	1	3	2	1	2	4	1	1	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	1	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3		
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	1	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	1	3	
4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	
3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
1	1	1	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4		
3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	
2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	1	3	1	1	1	2	1	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	2	1	3	1	1	1	
4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	1	1	1	
3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	
4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	1	4	4	4	1	1	4	4	3	
4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	1	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	
3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	3	1	2	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	4	3
1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1
4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	
4	1	1	3	1	4	3	3	1	1	1	3	2	1	1	1	4	2	3	3	3	1	1	1	4	1	3	1	3	4	2	1
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	
1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	3	3	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	
2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
3	4	1	3	3	1	1	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	2	1	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	
3	2	2	4	1	4	4	3	1	2	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	2	4	1	3	4	4	2	3	3	
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	
4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	
4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	
4	2	3	4	3	1	1	1	3	4	4	1	1	2	4	1	1	1	4	2	2	3	3	1	4	4	3	1	3	2	3	
2	4	2	1	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	4	3	2	
1	4	2	3	1	2	2	2	3	3	4	5	3	4	4	3	2	1	4	2	4	2	3	3	3	2	2	4	1	1	2	
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	1	1	4	4	1	1	1	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	
3	4	3	2	1	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	
3	4	2	3	1	4	2	2	1	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	1	4	2	3	4	2	3	4	2	
1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	5	1	4	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	4	1	
4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	1	1	3	1	1	4	4	1	1	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	
4	2	2	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	
4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
5	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	1	1	3	1	1	4	1	1	3	4	2	
6	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	7	
7	1	2	4	2	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	1	3	4	3	2	1	4	4	1	3	4	4	
8	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	4	3	2	2	3	
9	2	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	
10	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	4	4	4	4	4	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	2	3	2	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	
4	3	2	3	4	4	2	1	4	1	3	1	3	2	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	4	1	3	4	2	1	4	
3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	
3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	4	2	3	2	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	1	2	2	4	3	4	3	3	3	3	1	2	1	3	
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	3	3	4	4	2	4	2	3	1	4	3	4	3	
4	4	4	4	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	2	
4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	
4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	
4	2	2	4	2	1	1	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3	3	



Reability**Scale : Kemandirian belajar****Frequentist Scale Reliability Statistics**

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.915
95% CI lower bound		0.896
95% CI upper bound		0.932

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K1	0.915	0.332
K2	0.914	0.376
K3	0.914	0.397
K4	0.916	0.194
K5	0.913	0.442
K6	0.913	0.487
K7	0.914	0.429
K8	0.914	0.430
K9	0.912	0.551
K10	0.913	0.514
K11	0.914	0.438
K12	0.913	0.524
K13	0.913	0.449
K14	0.914	0.424
K15	0.912	0.564
K16	0.914	0.381
K17	0.913	0.527
K18	0.913	0.452
K19	0.913	0.532
K20	0.914	0.438
K21	0.913	0.472
K22	0.913	0.520
K23	0.914	0.425
K24	0.913	0.504
K25	0.914	0.367
K26	0.913	0.503
K27	0.914	0.400

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K28	0.915	0.322
K29	0.914	0.400
K30	0.913	0.484
K31	0.914	0.365
K32	0.914	0.412
K33	0.913	0.517
K34	0.914	0.443
K35	0.915	0.333
K36	0.915	0.313
K37	0.914	0.383
K38	0.914	0.375
K39	0.914	0.423
K40	0.916	0.248
K41	0.913	0.452
K42	0.914	0.411
K43	0.914	0.372
K44	0.914	0.363

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.916
95% CI lower bound	0.897
95% CI upper bound	0.933

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K1	0.916	0.324
K2	0.915	0.375
K3	0.915	0.402
K5	0.914	0.437
K6	0.914	0.478
K7	0.914	0.434
K8	0.914	0.430
K9	0.913	0.554

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K10	0.913	0.520
K11	0.914	0.439
K12	0.913	0.523
K13	0.914	0.456
K14	0.914	0.429
K15	0.913	0.567
K16	0.915	0.390
K17	0.913	0.538
K18	0.914	0.454
K19	0.913	0.525
K20	0.915	0.433
K21	0.914	0.467
K22	0.913	0.526
K23	0.914	0.438
K24	0.914	0.510
K25	0.915	0.374
K26	0.914	0.506
K27	0.915	0.401
K28	0.916	0.320
K29	0.915	0.398
K30	0.914	0.481
K31	0.915	0.361
K32	0.915	0.416
K33	0.914	0.514
K34	0.914	0.448
K35	0.916	0.334
K36	0.916	0.314
K37	0.915	0.385
K38	0.915	0.369
K39	0.915	0.424
K41	0.914	0.450
K42	0.915	0.398
K43	0.915	0.358
K44	0.915	0.351

Reability pola asuh orangtua

Scale : a. pola authoritative

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.777
95% CI lower bound	0.725
95% CI upper bound	0.821

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Authoritative1	0.776	0.264
Authoritative2	0.751	0.524
Authoritative3	0.746	0.574
Authoritative4	0.749	0.544
Authoritative5	0.751	0.518
Authoritative6	0.753	0.506
Authoritative7	0.758	0.454
Authoritative8	0.772	0.304
Authoritative9	0.768	0.342
Authoritative10	0.778	0.230
Authoritative11	0.769	0.327
Authoritative12	0.773	0.296
Authoritative13	0.767	0.344

reliabilitas pola asuh authoritative sudah baik

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.776
95% CI lower bound	0.722
95% CI upper bound	0.821

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Authoritative2	0.745	0.539
Authoritative3	0.742	0.552
Authoritative4	0.746	0.529
Authoritative5	0.747	0.519
Authoritative6	0.749	0.508
Authoritative7	0.756	0.453
Authoritative8	0.770	0.338
Authoritative9	0.770	0.341
Authoritative11	0.770	0.335
Authoritative13	0.772	0.321

a. reliabilitas pola asuh authoritarian**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.667
95% CI lower bound	0.583
95% CI upper bound	0.736

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Authoritarian1	0.664	0.279
Authoritarian2	0.611	0.434
Authoritarian3	0.583	0.512
Authoritarian4	0.619	0.411
Authoritarian5	0.579	0.520
Authoritarian6	0.680	0.229

reliabilitas pola asuh authoritarian sudah baik**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.672

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
95% CI lower bound	0.583
95% CI upper bound	0.744

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Authoritarian2	0.618	0.434
Authoritarian3	0.605	0.456
Authoritarian4	0.647	0.387
Authoritarian5	0.546	0.538

b. reliabilitas pola asuh Permissive**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.599
95% CI lower bound	0.496
95% CI upper bound	0.685

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Permissive1	0.604	0.235
Permissive2	0.603	0.244
Permissive3	0.484	0.458
Permissive4	0.473	0.483
Permissive5	0.539	0.364

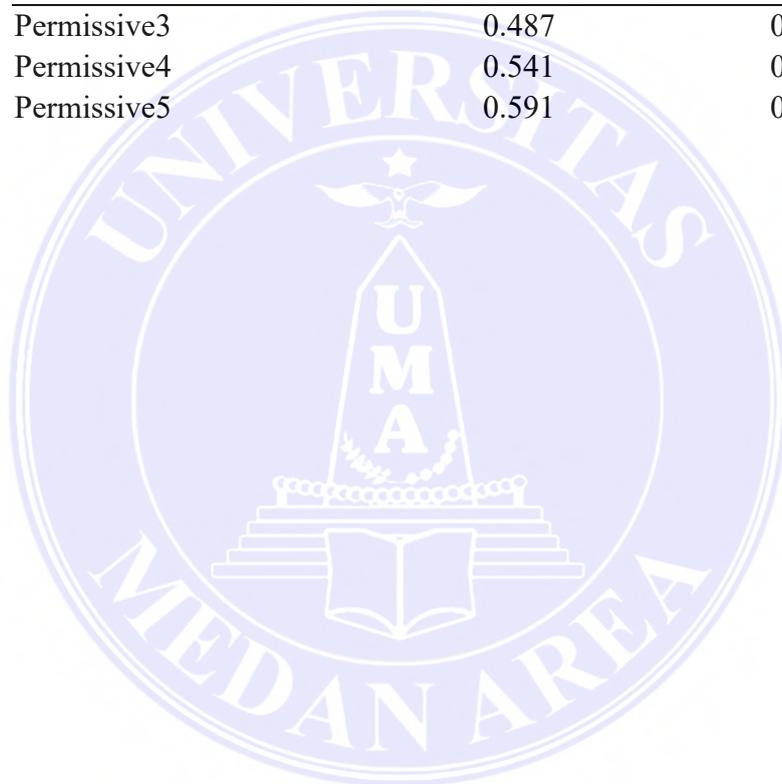
reliabilitas pola asuh Permissive sudah baik

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.639
95% CI lower bound	0.535
95% CI upper bound	0.722

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Permissive3	0.487	0.487
Permissive4	0.541	0.451
Permissive5	0.591	0.412





Descriptive statistic normalitas**Descriptive Statistics**

	Valid	Skewness	Std. Error of Skewness	Kurtosis	Std. Error of Kurtosis
Kemandirian	178	0.013	0.182	0.032	0.362
Authoritative	178	-0.542	0.182	0.013	0.362
Authoritarian	178	0.063	0.182	0.608	0.362
Permissive	178	-0.356	0.182	0.486	0.362

Correlation**Correlation Table**

Variable		Kemandirian	Authoritative	Authoritarian	Permissive
1. Kemandirian	Pearson's r	—	—	—	—
	p-value	—	—	—	—
	Spearman's rho	—	—	—	—
	p-value	—	—	—	—
2. Authoritative	Pearson's r	-0.246**	—	—	—
	p-value	< .001	—	—	—
	Spearman's rho	-0.221**	—	—	—
	p-value	0.003	—	—	—
3. Authoritarian	Pearson's r	0.935**	-0.254**	—	—
	p-value	< .001	< .001	—	—
	Spearman's rho	0.936**	-0.241**	—	—
	p-value	< .001	0.001	—	—
4.	Pearson's	0.003	0.367**	0.006	—

Correlation Table

Variable	Kemandirian	Authoritative	Authoritarian	Permissive
Permissive r			*	
p-value	0.970	< .001		0.935 —
Spearman's rho	0.034	0.349*	**	0.025 —
p-value	0.651	< .001		0.743 —

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

ANOVA**ANOVA - Kemandirian**

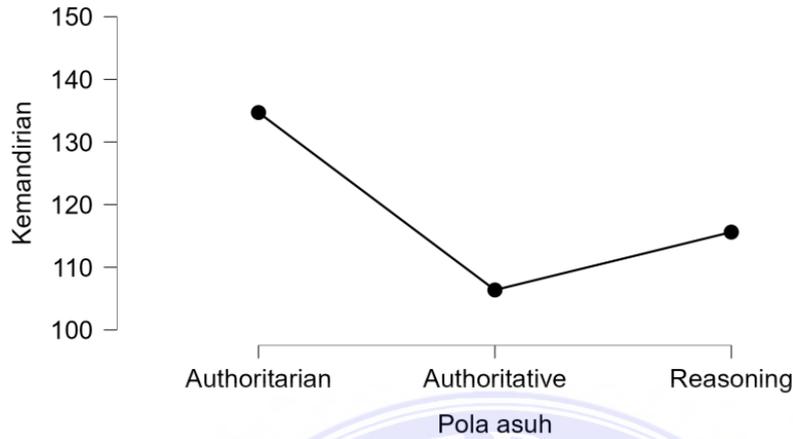
Cases	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p
Pola asuh	19862.937	2	9931.469	40.593	< .001
Residuals	40124.200	164	244.660		

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives**Descriptives - Kemandirian**

Pola asuh	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Authoritarian	41	134.707	15.156	2.367	0.113
Authoritative	61	106.377	15.098	1.933	0.142
Permissive	65	115.615	16.422	2.037	0.142

Descriptives plots

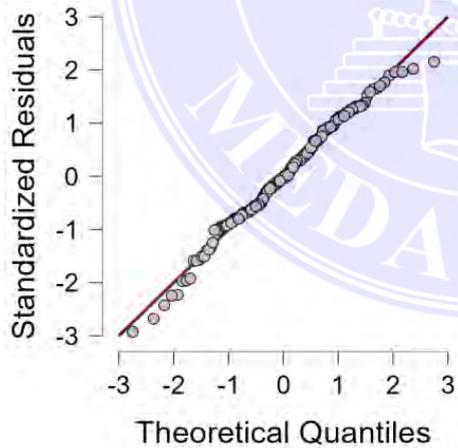


Assumption Checks

Test for Equality of Variances (Levene's)

F	df1	df2	p
0.060	2.000	164.000	0.942

Q-Q Plot



Post Hoc Tests

Standard

Post Hoc Comparisons - Pola asuh

		Mean Difference	SE	t	ptukey
Authoritarian	Authoritative	28.330	3.159	8.969	< .001 ***
	Permissive	19.092	3.120	6.120	< .001 ***
Authoritative	Permissive	-9.238	2.788	- 0.003	**

Post Hoc Comparisons - Pola asuh

Mean Difference	SE	t	p _{Tukey}
			3.313

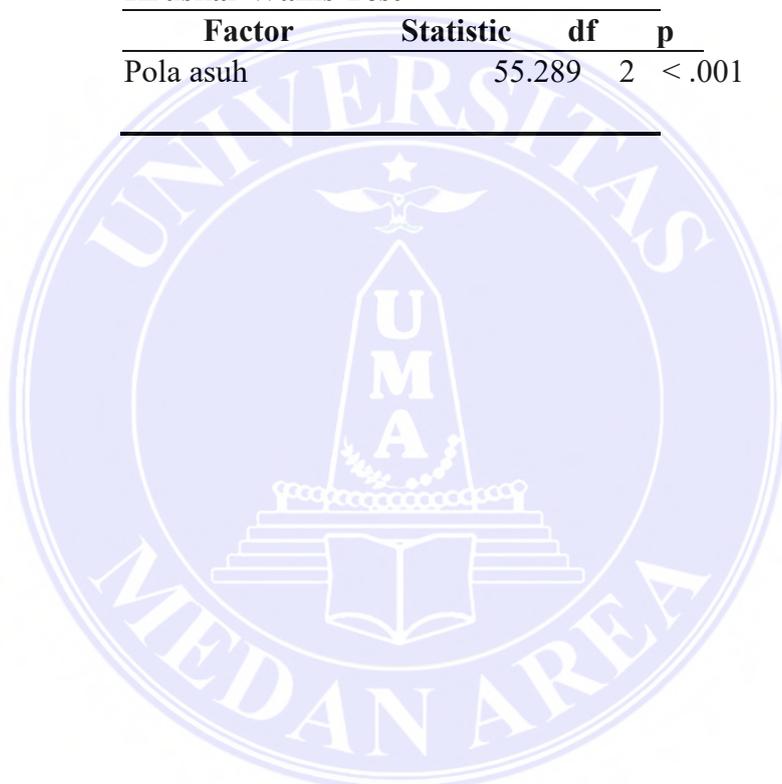
** p < .01, *** p < .001

Note. P-value adjusted for comparing a family of 3

Kruskal-Wallis Test

Kruskal-Wallis Test

Factor	Statistic	df	p
Pola asuh	55.289	2	< .001





Lampiran 5
DOKUMENTASI









A. surat pengantar penelitian dari fakultas psikologi uma



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2651/FPSI/01.10/VIII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

7 Agustus 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Dinas Pendidikan Sumatera Utara
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Tiopani Sitinjak**
NPM : **198600221**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 8 Medan, Jl. Dr. Mansyur No.79, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An, Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Kepala SMK Negeri 8 Medan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



